Al-Amin: Jurnal Pendidikan dan Keagamaan – E-ISSN: 3163 – 6659
https://journal.raubresearch.com/index.php/alamin
Volume 1 Nomor 1 Januari – Maret 2026 – Halaman 102-114

Hakikat Kepribadian Muslim dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam

Rahmad Hulbat[1], Norma[2], Nur Rizfa Adila[3], Novianti Safitri[4], Rizka[5], Rusidah[6], Sri Kamaliah[7]
STAI Rasyidiyah Khalidiyah (Rakha) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia[1,2,3,4,5,6,7]
Email: rahmadhulbat@stairakha-amuntai.ac.id[1], normasari1106@gmail.com[2], rizfaadila@gmail.com[3], noviantisafitri125@gmail.com[4], rzedkasaja01@gmail.com[5], rusidahdah51@gmail.com[6], kamliahsri37@gmail.com[7]

ABSTRACT

The Muslim personality and human fitrah (innate nature) are two significant concepts in the Islamic perspective, closely linked to the process of shaping individuals who possess faith and good character. Fitrah represents the fundamental potential bestowed by Allah SWT upon every human being at the moment of creation, whereas the Muslim personality is the embodiment of Islamic values—manifested in faith, acts of worship, moral character, mindset, and daily behavior. This study aims to understand the concepts of the Muslim personality and human fitrah, the relationship between the two, and the role of Islamic education in shaping the Muslim personality. The study employs a library research method with a qualitative approach. Data were gathered from various sources, including the Qur'an, Hadith, books, and journal articles relevant to the research theme. The collected data were analyzed descriptively to gain a systematic understanding of the relationship between human fitrah and the formation of the Muslim personality. The findings indicate that fitrah is a fundamental human potential that requires guidance and development to evolve into a personality aligned with Islamic teachings. Islamic education plays a crucial role in preserving, developing, and directing fitrah by instilling values of faith, worship, and moral character. Thus, the Muslim personality emerges from the development of fitrah—guided by education and a positive environment—enabling it to be manifested in real life in accordance with Islamic values.

Keywords: *Muslim Personality, Human Fitrah, Islamic Education.*

ABSTRAK

Kepribadian Muslim dan fitrah manusia merupakan dua konsep penting dalam perspektif Islam yang memiliki hubungan erat dengan proses pembentukan manusia yang beriman dan berakhlak. Fitrah merupakan potensi dasar yang diberikan Allah Swt. kepada setiap manusia sejak penciptaannya, sedangkan kepribadian Muslim merupakan perwujudan nilai-nilai Islam dalam iman, ibadah, akhlak, pola pikir, dan perilaku kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep kepribadian Muslim, fitrah manusia, hubungan antara keduanya, serta peran pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian Muslim. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui berbagai sumber pustaka, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, dan artikel jurnal yang relevan dengan tema

penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang sistematis mengenai hubungan fitrah manusia dengan pembentukan kepribadian Muslim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitrah merupakan potensi dasar manusia yang perlu diarahkan dan dikembangkan agar dapat menjadi kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah melalui penanaman nilai keimanan, ibadah, dan akhlak. Dengan demikian, kepribadian Muslim merupakan hasil pengembangan potensi fitrah yang diarahkan melalui pendidikan dan lingkungan yang baik sehingga mampu diwujudkan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Kepribadian Muslim, Fitrah Manusia, Pendidikan Islam.*

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah Swt. yang memiliki kedudukan dan potensi yang berbeda dengan makhluk lainnya. Dalam perspektif Islam, manusia tidak hanya memiliki dimensi jasmani, tetapi juga memiliki akal, hati, dan potensi spiritual yang menjadi dasar dalam menjalankan kehidupannya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diciptakan sesuai dengan fitrah Allah, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui." (Kementerian Agama RI, 2019). Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki fitrah yang melekat sejak penciptaannya dan menjadi salah satu dasar penting dalam memahami hakikat manusia menurut Islam. Kajian mengenai fitrah manusia juga menunjukkan bahwa manusia memiliki berbagai potensi yang perlu dikembangkan agar dapat mencapai kehidupan yang sesuai dengan tujuan penciptaannya (Tosan et al., 2023).

Potensi yang dimiliki manusia kemudian berkembang dan tercermin dalam kepribadian. Kepribadian dapat dipahami sebagai keseluruhan karakteristik yang membentuk pola berpikir, bersikap, dan berperilaku seseorang. Kepribadian tidak terbentuk secara tiba-tiba, tetapi berkembang melalui proses kehidupan dan

dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan dan lingkungan. Dalam perspektif Islam, pembahasan mengenai kepribadian tidak hanya berhubungan dengan aspek psikologis atau sosial, tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt. serta nilai-nilai yang menjadi pedoman hidupnya. Konsep kepribadian dalam Pendidikan Agama Islam bersifat integratif dan mencakup aspek akidah, akhlak, intelektual, serta sosial yang saling berkaitan (Rambe et al., 2026).

Dalam Islam, kepribadian yang ideal adalah kepribadian Muslim, yaitu kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam keyakinan, sikap, akhlak, dan perilaku. Kepribadian Muslim tidak hanya ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah, tetapi juga melalui akhlak yang baik, tanggung jawab, kemampuan mengendalikan diri, serta perilaku yang memberikan manfaat bagi orang lain. Hafidhuddin et al. (2022) menjelaskan bahwa konsep kepribadian Muslim berkaitan dengan pembentukan pribadi yang memiliki keimanan yang benar, ibadah yang sesuai tuntunan, akhlak mulia, serta sikap positif dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pembentukan kepribadian Muslim merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam.

Kepribadian Muslim tersebut memiliki hubungan yang erat dengan fitrah manusia. Fitrah dapat dipahami sebagai potensi dasar yang diberikan Allah Swt. kepada manusia sejak lahir. Fitrah tersebut memiliki kecenderungan kepada tauhid, kebenaran, dan kebaikan, tetapi perkembangan dan aktualisasinya dapat dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Al-Azizi et al. (2024) menjelaskan bahwa manusia telah memiliki fitrah sejak lahir, sedangkan lingkungan keluarga dan pendidikan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fitrah tersebut. Oleh sebab itu, fitrah tidak cukup hanya dipahami sebagai potensi bawaan, tetapi perlu diarahkan dan dikembangkan agar dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata.

Hubungan antara fitrah dan kepribadian Muslim dapat dilihat dari kedudukan fitrah sebagai potensi dasar pembentukan kepribadian. Fitrah yang diarahkan dan dikembangkan sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi dasar bagi terbentuknya kepribadian yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, perkembangan fitrah yang tidak mendapatkan arahan yang baik dapat

dipengaruhi oleh berbagai kondisi lingkungan. Ashshiddiqi (2021) menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran dalam mengembangkan dan memelihara potensi fitrah manusia dengan berlandaskan iman dan tauhid. Dengan demikian, fitrah dan kepribadian Muslim merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam memahami perkembangan manusia menurut perspektif Islam.

Dalam proses tersebut, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mengembangkan potensi yang telah ada dalam diri manusia dan mengarahkannya sesuai dengan nilai-nilai Islam. Wijaya (2023) menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai potensi fitrah yang perlu dikembangkan secara optimal melalui pendidikan Islam agar terbentuk manusia yang utuh. Sejalan dengan hal tersebut, Purnama et al. (2020) menunjukkan bahwa pendidikan perlu menjaga dan mengembangkan fitrah manusia melalui proses pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan Islam juga memiliki peran dalam membentuk karakter dan kepribadian Muslim melalui proses internalisasi nilai-nilai Islam. Pendidikan yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemahaman moral, dan penguatan nilai spiritual dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Wahud et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki kontribusi dalam membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana penting untuk mengembangkan fitrah sekaligus membentuk kepribadian Muslim.

Berdasarkan kajian mengenai hakikat kepribadian Muslim dan fitrah manusia menjadi penting karena keduanya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam memahami manusia menurut perspektif Islam. Pemahaman mengenai fitrah dapat memberikan dasar untuk memahami potensi manusia, sedangkan pemahaman mengenai kepribadian Muslim dapat menjelaskan bagaimana potensi tersebut diarahkan dan diwujudkan dalam bentuk iman, akhlak, dan perilaku Islami. Selain itu, kajian ini penting bagi Pendidikan Agama Islam karena pendidikan

memiliki tanggung jawab dalam menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan potensi manusia agar sesuai dengan tujuan penciptaannya.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengambil judul "Hakikat Kepribadian Muslim dan Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai hakikat kepribadian Muslim, konsep fitrah manusia, hubungan antara keduanya, serta peran pendidikan Islam dalam mengembangkan fitrah dan membentuk kepribadian Muslim yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*)**,** yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mengkaji, dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan pembahasan mengenai hakikat kepribadian Muslim dan fitrah manusia dalam perspektif Islam. Sumber data penelitian terdiri atas sumber primer dan sekunder, seperti Al-Qur'an, hadis, buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan literatur akademik lainnya. Penelitian kepustakaan menjadikan teks dan berbagai literatur sebagai sumber utama penelitian serta tidak memerlukan pengumpulan data secara langsung di lapangan (Darmalaksana, 2020; Fadli, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan, kemudian data diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-kualitatif dengan cara memahami, membandingkan, menginterpretasikan, dan menyusun informasi dari berbagai sumber secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mengenai konsep kepribadian Muslim, fitrah manusia, hubungan antara keduanya, serta peran pendidikan Islam dalam pembentukan kepribadian Muslim (Adlini et al., 2022; Haryoko et al., 2020; Sugiyono, 2022). Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang sistematis dan mendalam mengenai hakikat kepribadian Muslim dan fitrah manusia berdasarkan perspektif Islam.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, pembahasan mengenai hakikat kepribadian Muslim dan fitrah manusia menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat dalam proses pembentukan manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Fitrah merupakan potensi dasar yang telah diberikan Allah Swt. kepada setiap manusia, sedangkan kepribadian Muslim merupakan bentuk pengembangan dan aktualisasi potensi tersebut dalam sikap, perilaku, pola pikir, serta kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, hasil penelitian dan pembahasan berikut akan menguraikan secara lebih mendalam mengenai konsep kepribadian Muslim, fitrah manusia dalam perspektif Islam, hubungan antara fitrah dan kepribadian Muslim, serta peran pendidikan Islam dalam mengembangkan fitrah dan membentuk kepribadian Muslim.

Konsep Kepribadian Muslim

Berdasarkan hasil kajian kepustakaan, kepribadian Muslim dapat dipahami sebagai keseluruhan sikap, pola pikir, perasaan, dan perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian Muslim tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara formal, tetapi juga mencakup akidah, akhlak, pengendalian diri, tanggung jawab, hubungan sosial, serta kesadaran terhadap tugas manusia sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di muka bumi. Tarida et al. (2026) menjelaskan bahwa *syakhsiyah Islamiyah* merupakan konstruksi kepribadian yang menyatukan aspek jasmani dan ruhani serta diwujudkan melalui akidah, ibadah, akhlak, wawasan, kesehatan fisik, pengendalian hawa nafsu, kedisiplinan, kemandirian, dan kontribusi sosial.

Kepribadian Muslim pada dasarnya menunjukkan adanya keselarasan antara keyakinan dan perilaku. Seorang Muslim tidak hanya dituntut untuk mengetahui ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Hafidhuddin et al. (2022) menjelaskan bahwa konsep kepribadian Muslim dapat dilihat melalui karakter seorang *mukmin*, *muslih*, *mujahid*, *mutqin*, dan *muta'awin*. Kepribadian tersebut tercermin melalui keimanan yang benar, pelaksanaan ibadah, akhlak mulia, semangat menuntut dan mengajarkan ilmu, mengajak kepada kebaikan, kesabaran, kerja sama, dan sikap profesional dalam menjalankan pekerjaan.

Akhlak menjadi salah satu unsur yang sangat penting dalam kepribadian Muslim. Kepribadian seseorang dapat terlihat melalui bagaimana ia bersikap terhadap Allah Swt., dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Munirah et al. (2023) menyatakan bahwa akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian Muslim karena akhlak menjadi bagian penting dari ajaran Islam dan memberikan arah terhadap perilaku seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepribadian Muslim tidak dapat dipisahkan dari pembentukan akhlak yang baik.

Konsep kepribadian Muslim dapat dipahami sebagai kepribadian yang terbentuk dari kesatuan iman, ibadah, akhlak, ilmu, pengendalian diri, dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kepribadian tersebut bukan hanya tampak dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga dalam hubungan dengan sesama manusia dan lingkungan.

Fitrah Manusia dalam Perspektif Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitrah merupakan salah satu konsep penting dalam memahami hakikat manusia dalam Islam. Fitrah dapat dipahami sebagai potensi atau kecenderungan dasar yang diberikan Allah Swt. kepada manusia sejak penciptaannya. Fitrah tersebut menjadi modal dasar bagi manusia untuk mengenal kebenaran, menerima nilai-nilai agama, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Tosan et al. (2023) menjelaskan bahwa manusia dalam perspektif Islam dilahirkan dalam keadaan memiliki fitrah, yaitu kecenderungan untuk menerima agama, iman, dan tauhid.

Konsep fitrah memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam QS. Ar-Rum ayat 30 yang menjelaskan tentang fitrah Allah yang telah menciptakan manusia di atasnya. Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan dasar yang berasal dari Allah Swt. dan menjadi bagian dari hakikat penciptaannya. Mildan dan Khulasoh (2024) menjelaskan bahwa fitrah dalam perspektif Al-Qur'an mencakup kecenderungan manusia kepada kebenaran, keimanan, tauhid, dan kebaikan.

Fitrah manusia juga tidak hanya berkaitan dengan aspek spiritual. Manusia memiliki berbagai potensi yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan. Huda et al. (2021) menjelaskan bahwa fitrah merupakan potensi yang diberikan

Allah Swt. kepada manusia, antara lain berkaitan dengan pendengaran, penglihatan, dan hati. Potensi tersebut saling berhubungan dan membutuhkan proses pendidikan agar dapat berkembang secara optimal.

Al-Azizi et al. (2024) juga menjelaskan bahwa manusia telah memiliki fitrah sejak lahir, tetapi perkembangan fitrah tersebut dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan. Lingkungan yang memberikan pendidikan dan pembiasaan positif dapat membantu mengembangkan fitrah ke arah yang baik, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.

Fitrah manusia dapat dipahami sebagai potensi dasar yang diberikan Allah Swt. sejak manusia diciptakan dan menjadi dasar bagi perkembangan keimanan, moral, intelektual, emosional, dan sosial manusia. Fitrah bukan sesuatu yang berdiri sendiri, tetapi membutuhkan proses pengembangan agar dapat diwujudkan secara optimal dalam kehidupan.

Hubungan antara Fitrah dan Kepribadian Muslim

Berdasarkan hasil kajian, fitrah manusia mempunyai hubungan yang erat dengan pembentukan kepribadian Muslim. Fitrah dapat dipandang sebagai potensi dasar, sedangkan kepribadian Muslim merupakan salah satu bentuk aktualisasi potensi tersebut berdasarkan nilai-nilai Islam. Artinya, manusia memiliki potensi dasar untuk menerima kebenaran dan nilai keagamaan, tetapi potensi tersebut perlu diarahkan dan dikembangkan melalui pendidikan dan lingkungan.

Hubungan tersebut dapat dipahami bahwa manusia tidak dilahirkan tanpa potensi. Fitrah menjadi dasar yang memungkinkan manusia menerima nilai tauhid, iman, dan kebaikan. Tosan et al. (2023) menjelaskan bahwa manusia memiliki kecenderungan kepada agama, iman, dan tauhid sejak lahir. Namun, perkembangan manusia selanjutnya sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Dalam hal ini, fitrah tidak berarti bahwa seseorang secara otomatis akan memiliki kepribadian Muslim yang sempurna. Fitrah perlu dipelihara, diarahkan, dan dikembangkan. Huda et al. (2021) menjelaskan bahwa potensi fitrah membutuhkan proses pendidikan agar dapat berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu,

Hanifa dan Maksum (2022) menjelaskan bahwa pendidikan menjadi salah satu sarana penting untuk mengembangkan potensi manusia sesuai dengan kondisi dasar manusia ketika dilahirkan.

Hubungan antara fitrah dan kepribadian Muslim juga dapat dilihat dari proses pembentukan akhlak. Ketika potensi fitrah diarahkan melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, maka potensi tersebut dapat berkembang menjadi sikap iman, ketakwaan, akhlak, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik. Wahyudin et al. (2019) menegaskan bahwa pembentukan kepribadian Muslim sangat berkaitan dengan proses pendidikan karena kepribadian terbentuk melalui perkembangan dan pembiasaan yang terus-menerus.

Oleh karena itu, hubungan keduanya dapat digambarkan menjadi fitrah manusia, pendidikan dan lingkungan, pengembangan potensi, internalisasi nilai Islam, terbentuknya kepribadian Muslim. Jadi, fitrah merupakan fondasi, sedangkan pendidikan menjadi proses pengembangan, dan kepribadian Muslim menjadi hasil dari aktualisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan manusia.

Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Kepribadian Muslim

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan fitrah manusia sekaligus membentuk kepribadian Muslim. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membimbing peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara seimbang, baik dalam aspek spiritual, intelektual, emosional, moral, maupun sosial.

Alam (2015) menjelaskan bahwa manusia memiliki berbagai potensi yang harus diarahkan melalui pendidikan. Pendidikan Islam menempati posisi penting karena manusia dipandang sekaligus sebagai subjek dan objek pendidikan. Potensi manusia yang berkaitan dengan fitrah perlu diarahkan agar dapat berkembang sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah Swt.

Pendidikan Islam juga berfungsi untuk mengembangkan fitrah secara menyeluruh. Latif et al. (2026) menjelaskan bahwa pengembangan fitrah dalam pendidikan Islam berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi manusia sehingga manusia dapat berkembang secara utuh dalam dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Febriyani dan Chanifudin (2025) juga menegaskan

bahwa pendidikan Islam memiliki tugas untuk menjaga, mengarahkan, dan mengembangkan potensi fitrah agar manusia dapat mencapai perkembangan moral, spiritual, dan intelektual yang lebih baik.

Dalam proses pembentukan kepribadian Muslim, pendidikan dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, bimbingan, pengamalan, dan internalisasi nilai-nilai Islam. Wahud et al. (2026) menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan Islam dapat membentuk pribadi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan dalam keluarga juga mempunyai kedudukan yang penting. Asih et al. (2025) menjelaskan bahwa keluarga merupakan lingkungan yang berperan dalam pembentukan kepribadian Muslim melalui pendidikan dan pembiasaan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pembentukan kepribadian Muslim tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Selain itu, pendidikan Islam perlu memperhatikan karakteristik setiap peserta didik. Zulfah et al. (2023) menjelaskan bahwa manusia memiliki fitrah dan berbagai potensi yang perlu dikembangkan secara integral melalui pendidikan yang mencakup aspek fisik, intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak seharusnya hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang memiliki iman dan akhlak yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan Islam dapat dipahami memiliki empat peran utama, yaitu; 1) Menjaga fitrah manusia, agar potensi dasar yang diberikan Allah tetap berada pada arah yang baik; 2) Mengembangkan potensi manusia, baik spiritual, intelektual, moral, emosional, maupun sosial; 3) Menanamkan nilai-nilai Islam, melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pengamalan; 4) Membentuk kepribadian Muslim, yaitu pribadi yang memiliki iman, ibadah, akhlak, ilmu, tanggung jawab, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai hakikat kepribadian Muslim dan fitrah manusia dalam perspektif Islam, dapat disimpulkan bahwa kepribadian Muslim

merupakan kepribadian yang mencerminkan keselarasan antara iman, ibadah, akhlak, pola pikir, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Fitrah manusia merupakan potensi dasar yang diberikan Allah Swt. sejak manusia diciptakan, yang memiliki kecenderungan kepada kebaikan, kebenaran, dan nilai-nilai ketauhidan. Keduanya memiliki hubungan yang erat, karena fitrah menjadi dasar bagi perkembangan kepribadian Muslim, sedangkan kepribadian Muslim merupakan bentuk aktualisasi fitrah yang diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam proses tersebut, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam menjaga, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah melalui penanaman nilai keimanan, ibadah, akhlak, serta pembiasaan perilaku yang baik. Dengan demikian, pembentukan kepribadian Muslim tidak hanya bergantung pada potensi fitrah yang dimiliki manusia, tetapi juga membutuhkan pendidikan dan lingkungan yang baik agar potensi tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan nilai-nilai Islam.

E. DAFTAR PUSTAKA

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974–980.

Alam, L. (2015). Perspektif pendidikan Islam mengenai fitrah manusia. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 1(2), 41–52.

Al-Azizi, M. A., Huda, K., & Abu Bakar, M. Y. (2024). Konsep fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2).

Ashshiddiqi, A. M. (2021). Telaah filosofis fitrah manusia dan ilmu pengetahuan dalam Islam: Karakteristik, hubungan organik, dan implikasi kependidikan. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 10(2).

Asih, S., Wigati, S., Sulistiani, S. F., Habibah, S., Romlah, S., & Astuti, S. (2025). Peranan pendidikan Islam di lingkungan keluarga dalam pembentukan kepribadian Muslim. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Keislaman, 5(1).

Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Febriyani, S., & Chanifudin. (2025). Pendidikan Islam: Fitrah manusia dan progresivitas. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(3).

Fitriyani, F. N. (2022). Quantum learning dan fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam. JISPE: Journal of Islamic Primary Education, 2(1), 61–68.

Hafidhuddin, D., Fatahuddin, A. P., & Hamka, S. (2022). Konsep kepribadian Muslim dan relevansinya terhadap pendidikan karakter: Kajian tafsir pendidikan tematik. Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(1).

Hanifa, H., & Maksum, M. N. R. (2022). Relevansi konsep fitrah dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices, 6(2).

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisa data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, & prosedur analisis. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman, S. (2024). New paradigm metode penelitian kepustakaan (library research) di perguruan tinggi. An-Nuur, 14(1).

Huda, A. S. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan kepribadian Muslim peserta didik boarding school. QUALITY, 8(2).

Huda, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2021). Konsep fitrah sebagai potensi manusia dan implikasinya terhadap pendidikan Islam. Journal of Research and Thought on Islamic Education, 4(2).

Latif, A., Widodo, S. A., Purnawati, R. T., Alamsyah, D., & Sahra, S. (2026). Konsep, pengembangan, dan implikasi hakikat sumber daya fitrah manusia dalam pendidikan Islam. Indonesian Journal of Action Research, 4(2), 57–66.

Mildan, A. R., & Khulasoh, S. (2024). Fitrah manusia dalam perspektif Al-Qur'an dan relevansinya dalam pendidikan Islam. Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2), 306–316.

Munirah, M., Amiruddin, A., & Mumtahanah, M. (2023). Peranan akhlaq dalam pembentukan kepribadian Muslim. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1).

Rahmi, M., Dalimunthe, S. A., Hastuti, N., & Nuriyati, T. (2025). Konsep fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Jurnal Media Akademik, 3(5).

Rambe, R., Anwar, K., & Shofiah, V. (2026). Teori kepribadian dalam perspektif Pendidikan Agama Islam dan implikasinya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 24(2).

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarida, L., Huda, S. A. A., Azhary, M. R. F., & Zubaidi, A. N. (2026). Pembentukan kepribadian Muslim dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. SUKIJO CiRCLE: Journal of Contemporary Islamic Education Studies.

Tosan, D. Z., Rahmah, F., Suryani, S., & Abu Bakar, M. Y. (2023). Fitrah manusia dalam perspektif pendidikan Islam. Jurnal Muassis Pendidikan Dasar, 2(2).

Wahud, F., Fatwanti, D., Asy'ari, A., Salis, M. R., Hamida, N. A., Sholiha, M., & Fajhriani, D. (2026). Pendidikan karakter dalam pembentukan kepribadian

Muslim serta relevansinya dengan pendidikan Islam kontemporer. Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, 7(1).

Wahyudin, Y., Syairozi, I., & Rosbandi. (2019). Pembentukan kepribadian Muslim dalam perspektif pendidikan Islam. Islamika: Jurnal Agama, Pendidikan dan Sosial Budaya, 13(2).

Wijaya, A. (2023). Fitrah manusia dan relevansinya dengan pendidikan Islam di era 4.0. Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 28–43.

Zulfah, Z., Rusydi, S. R., & Husnussaadah. (2023). Hakikat manusia (anak didik) sebagai manusia pedagogik: Fitrah sebagai potensi dasar, pendengaran, penglihatan dan hati sebagai instrumen pembelajaran. IQRA: Jurnal Pendidikan Islam